

AGUSTINA MELANI KARENINA. 2025. Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Wisata Di Puncak Sosok Padukuhan Jambon Kalurahan Bawuran Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul. Di bawah arahan dosen pembimbing Eko Murdiyanto.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji kegiatan wisata di Puncak Sosok Padukuhan Jambon Kalurahan Bawuran Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul, (2) Mengkaji peran *stakeholder* dalam kegiatan wisata di Puncak Sosok Padukuhan Jambon Kalurahan Bawuran Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul, (3) Mengkaji proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan wisata di Puncak Sosok Padukuhan Jambon Kalurahan Bawuran Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan wisata Puncak Sosok terdiri dari kegiatan harian yaitu wisata kuliner dan *live music*, kegiatan tahunan yaitu acara tahun baru, (2) Peran *stakeholder* dalam kegiatan wisata Puncak yaitu Pemerintah Padukuhan, Kalurahan, Kapanewon, dan Kabupaten bertindak sebagai policy creator yang menetapkan arah kebijakan dan dukungan formal. Pihak Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, PT ABC Alkaline, Bank BPD DIY dan Perusahaan Class Mild berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan nyata melalui fasilitas, pelatihan, dan infrastruktur. Akselerator seperti Basarnas, akademisi, dan media mendorong percepatan transformasi melalui penguatan kapasitas dan penyebaran informasi, (3) Proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap yaitu a) penyadaran melalui pertemuan kelompok, b) pemberian kapasitas mencakup pengkapisitasan manusia dan usaha dengan kegiatan pelatihan memasak, pelatihan manajemen pengelolaan wisata, pelatihan higienitas, pelatihan pengolahan produk gadung, pembuatan fasilitas loket tiketing, QRIS, gazebo, kapasitas kelembagaan dengan pembentukan kepengurusan pokdarwis, pelatihan penguatan organisasi, rapat mingguan dan bulanan, dan kapasitas lingkungan dengan pelatihan kebakaran, pelatihan pengolahan sampah, dan pembuatan terasering, c) pemberian daya kepada masyarakat diberikan dalam bentuk wewenang untuk mengelola usaha dari inovasi produk, harga, menu yang akan dijual. Namun, masih harus berkoordinasi dengan Pokdarwis karena pengelolaan wisata dalam kendali Pokdarwis sehingga belum sepenuhnya diserahkan pada masyarakat.

Kata kunci: Wisata Puncak Sosok, Masyarakat Jambon, Pemberdayaan

AGUSTINA MELANI KARENINA. 2025. *Community Empowerment In Tourism Activities at Puncak Sosok, Jambon Hamlet, Bawuran Village, Pleret District, Bantul Regency. Under the guidance of supervisor Eko Murdiyanto.*

ABSTRACT

This study aims to (1) Study the implementation of tourism activities at Puncak Jambon Hamlet Bawuran Village Pleret District Bantul Regency, (2) Study the role of stakeholders in tourism activities at Puncak Sosok Jambon Hamlet Bawuran Village Pleret District Bantul Regency, (3) Study the process of community empowerment through tourism activities at Puncak Sosok Jambon Hamlet, Bawuran Village Pleret District Bantul Regency. This study used a qualitative approach with a case study method. Data sources use primary and secondary data with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data validity uses source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) Puncak Sosok tourism activities consist of daily activities, namely culinary tourism and live music, annual activities, namely New Year's events, (2) the role of stakeholders in Puncak tourism activities, namely the Padukuhan, Kalurahan, Kapanewon, and Regency Governments act as policy creators who determine policy directions and formal support. The Tourism Office, Bantul Regency Environmental Office, PT ABC Alkaline, Bank BPD DIY and Class Mild Company act as facilitators who provide real support through facilities, training, and infrastructure. Accelerators such as Basarnas, academics, and the media encourage the acceleration of transformation through capacity building and information dissemination, (3) The community empowerment process goes through three stages, namely a) awareness through group meetings, b) providing capacity including human and business capacity with cooking training activities, tourism management training, hygiene training, gadung product processing training, making ticket counter facilities, QRIS, gazebos, institutional capacity with the formation of pokdarwis management, organizational strengthening training, weekly and monthly meetings, and environmental capacity with fire training, waste processing training, and making terracing, c) the empowerment given to the community is in the form of authority to manage businesses, including making decisions on product innovation, pricing, and the menus to be offered. However, coordination with Pokdarwis is still required because tourism management is under the control of Pokdarwis so it has not been fully handed over to the community.

Keywords: Puncak Sosok Tourism, Jambon Community, Empowerment.